

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kemajuan negara dalam era globalisasi sangat mengandalkan sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah¹. Upaya pengembangan ekonomi telah menjadi prioritas program pemerintah di negara berkembang dan maju, khususnya dalam menjembatani kesenjangan ekonomi antara negara berkembang dan negara maju serta membantu dunia mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan. Partisipasi dari seluruh elemen negara sangat diperlukan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta lembaga keuangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga menjadi penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi².

Indonesia merupakan negara berkembang dengan perekonomian yang relatif stabil. Pasca pandemi melanda, pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik di atas 5% selama 7 kuartal berturut-turut. Salah satu sektor industri yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)³. Melihat peluang untuk menjaga keberlangsungan dalam perkembangan

¹ Mochamad Reza Rahman and Muhammad Rizki Oktavianto, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*, 2019.

² Rizki Tri Anugrah Bhakti, Mochammad Bakri, and Siti Hamidah, "PEMBERDAYAAN UMKM DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH MELALUI PRINSIP BAGI HASIL," *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah* 5, no. 1 (June 2013), <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v5i1.2990>.

³ Muhammad Rama Humam Utomo et al., "Pemberdayaan UMKM Guna Meningkatkan Potensi Lokal (Studi Kasus di Desa Pasir Kembang)," *Jurnal Pengabdian Dinamika* 10, no. 2 (November 2023): 44, <https://doi.org/10.62870/dinamika.v10i2.23091>.

UMKM menjadi permasalahan ekonomi negara. Untuk mengatasi persoalan ini kita yang selalu mengandalkan ketergantungan kepada bantuan luar negeri, maka salah satu langkah efektif yaitu dengan berjalannya keuangan mikro sebagai metode utama kontribusi ini terdiri dari pengembangan UMKM⁴.

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) dalam kehidupan suatu negara. Perbankan merupakan salah satu pusat perekonomian yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi karena kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah lepas dari lalu lintas pembayaran⁵. Peran Bank dan lembaga keuangan sangat penting terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan modal. Selain lembaga keuangan, Peran pemerintah dalam mendorong dan mendukung pengembangan UMKM juga sangat penting. Mengingat kontribusi UMKM yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Sektor ini juga memiliki ketahanan yang tinggi, dimana mampu bertahan dimasa krisis global.

Indonesia memiliki dua macam perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan dari keduanya cukup signifikan yaitu bank konvensional menerapkan sistem bunga sedangkan dalam bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Bank syariah melaksanakan aktivitasnya menggunakan sistem syariah. Bank syariah memiliki karakter khusus. Jika bank konvensional hanya menjadi jembatan

⁴ Sasmita Adekantari and Lailani Rukmana, *Peran Bank BSI Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM*, 4 (n.d.).

⁵ Amin Maulana and Muhizar Muchtar, *Peran Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Nelayan Di Kabupaten Langkat (Studi Kasus Pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat)*, 2024.

antara pemilik dana dan dunia usaha, pada bank syariah, bank menjadi mitra investasi, atau pemegang amanat dari pemilik dana investasi di sektor riil⁶.

Bank konvensional tidak dapat mendukung pertumbuhan UMKM dengan suku bunga karena jumlah pendapatan yang dibayarkan tidak sebanding dengan hasil yang telah dicapai pengusaha. Sedangkan Bank syariah dengan sistem bagi hasil dapat memenuhi kebutuhan modal pengusaha UMKM⁷. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 dengan jelas disebutkan bahwa bank umum termasuk bank syariah wajib memberikan pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan jumlah kredit atau pembiayaan ditetapkan paling rendah 20% (dua puluh persen) dari total pembiayaan yang dilakukan, serta hadirnya undang-undang yang khusus menaungi lembaga keuangan mikro yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro⁸. Bank Syariah sebagai *intermediary* juga perlu untuk memahami perilaku pelaku pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai bagian dari upaya untuk menangkap peluang pasar. Dengan

⁶ Sedinadia Putri, *Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*, 1 (2021).

⁷ Toto Suharto, "Peran Strategis Bank Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi Kasus di Kabupaten dan Kota Cirebon," *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 6, no. 1 (March 2024): 112–23, <https://doi.org/10.54783/jin.v6i1.908>.

⁸ Rizki Tri Anugrah Bhakti, Mochammad Bakri, And Siti Hamidah, "Pemberdayaan Umkm Dan Lembaga Keuangan Syariah Melalui Prinsip Bagi Hasil," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 5, No. 1 (June 30, 2013), Accessed December 29, 2023, <https://Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Syariah/Article/View/2990>.

demikian, perbankan syariah perlu melengkapi dan memperbaiki kinerja dalam memberikan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen⁹.

Usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, peningkatan ekspor nonmigas, serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB)¹⁰. Peran UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia, yaitu memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 Triliun setiap tahunnya. Selain itu, UMKM juga 97% total tenaga kerja Indonesia atau 116 juta orang¹¹.

⁹ Ayif Fathurrahman and Jihan Fadilla, "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)," *Al-Tijary* 5, no. 1 (December 2019): 49–58, <https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1783>.

¹⁰ Alifah Fidela, Aprinaldi Pratama, and Tita Nursyamsiah, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang*, 2 (2020).

¹¹ Anisa Anastasya, "Data UMKM, Jumlah Dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia," *UKM Indonesia* (18 Office Park Building - Lantai 10, Jl. TB Simatupang Kav. 18, Jakarta Selatan), July 8, 2023, <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>.

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk membantu UMKM mencapai tujuan pengembangan usahanya. Misalnya, pemerintah dengan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), masyarakat yang menggunakan barang atau jasa hasil usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dunia usaha yang bisa berjalan sehat sehingga tidak terjadi kecurangan yang berakibat terpuruknya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta lembaga keuangan yang dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan yang umum dihadapi oleh mereka.

Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen¹². Sebagian besar, masyarakat Indonesia sudah terjerat oleh lilitan utang sehingga perekonomian semakin terpuruk. Dapat dikatakan bahwa UMKM adalah urat nadinya perekonomian nasional, karena dengan hadirnya UMKM maka roda perekonomian dapat berputar dan berjalan dengan baik dan seimbang, selain itu dengan peningkatan UMKM maka akan mempermudah dalam proses penyerapan tenaga kerja, mempermudah arus jual beli di masyarakat karena jual beli merupakan kebutuhan

¹² Bhakti, Bakri, and Hamidah, "PEMBERDAYAAN UMKM DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH MELALUI PRINSIP BAGI HASIL."

seluruh manusia yang terjadi setiap saat serta mengurangi presentasi angka pengangguran yang ada saat ini¹³.

Menurut Jennings dan Beaver 1997, perkembangan usaha bukan hanya tentang kenaikan pendapatan akan tetapi juga meliputi bertambahnya volume, laba, dan tenaga kerja¹⁴. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perkembangan usaha menunjukkan adanya perubahan dalam usaha yang dikelola tersebut. Suatu usaha yang di rintis mulai dari kecil hingga menjadi besar memerlukan suatu pengukuran perkembangan. Berdasarkan kondisi di wilayah Cikarang dengan penduduk yang bukan hanya dihuni oleh penduduk asli namun juga pendatang, memiliki potensi yang sangat baik terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM). Di sinilah Bank Syariah diharapkan dapat memberikan perannya dalam perkembangan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Cikarang.

Bank Syariah Indonesia memiliki komitmen kuat untuk UMKM naik kelas, bertumbuh dan terus berkembang. Salah satu bentuk dukungan BSI terhadap UMKM adalah penyaluran pembiayaan pada segmen usaha mikro. Segmen usaha mikro BSI ditujukan untuk melayani nasabah individual dan pengusaha mikro, termasuk di dalamnya penyaluran pembiayaan bersubsidi untuk mendukung program pemerintah

¹³ Fathurrahman and Fadilla, "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)."

¹⁴ Fitri Diani and Fauzi Arif Lubis, *Analisis Implementasi E-Katalog Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Medan dalam Mendukung Kemajuan Ekonomi Syariah*, 2022.

dalam memberdayakan usaha masyarakat¹⁵. Bank Syariah Indonesia memiliki beberapa produk pembiayaan untuk UMKM, salah satunya BSI KUR. Produk program KUR pemerintah yang di peruntukan bagi usaha Mikro, kecil dan menengah yang mempunyai usaha layak dan produktif sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan latar belakang ini maka penulis ingin meneliti terkait bagaimana peran yang diberikan bank syariah terhadap pengembangan UMKM yang ada di Cikarang, dengan begitu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PERAN BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM”.

1.2 Permasalahan

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan maupun meluasnya pembahasan pada penelitian ini, maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas agar tidak keluar dari topik permasalahan. Penulis mengkaji tentang Peran Bank Syariah Indonesia terhadap UMKM di Cikarang, sehingga penulis akan menarik kesimpulan berupa peranan, kendala dan dampak peranan bagi UMKM dan Bank Syariah Indonesia yang berada di Cikarang.

¹⁵ Guntur Rura, Muhammad Findi, and Gendut Suprayitno, “Strategi Penciptaan Nilai Pada Produk Mikro Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Wilayah Jakarta Tahun 2021-2022),” *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 18, no. 1 (September 2023): 11–17, <https://doi.org/10.29244/mikm.18.1.11-17>.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari beberapa paparan yang telah disampaikan pada latar belakang, maka bisa diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bank sangat berperan penting dalam bagian dari pembangunan ekonomi suatu negara
2. Pelaksanaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi upaya dalam mendorong serta mendukung pertumbuhan ekonomi

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul beberapa rumusan masalah yang akan penulis teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Bank Syariah Indonesia KC Cikarang terhadap pengembangan UMKM?
2. Apa saja kendala yang dialami Bank Syariah Indonesia KC Cikarang terhadap pengembangan UMKM?
3. Bagaimana dampak adanya peran Bank Syariah Indonesia KC Cikarang terhadap pengembangan UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Mengetahui bagaimana peran Bank Syariah Indonesia KC Cikarang terhadap pengembangan UMKM

2. Mengetahui kendala yang dialami Bank Syariah Indonesia KC Cikarang terhadap pengembangan UMKM
3. Mengetahui dampak adanya peran Bank Syariah Indonesia KC Cikarang terhadap pengembangan UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai Lembaga keuangan yaitu Bank Syariah Indonesia, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian yang berhubungan dengan peran bank syariah terhadap UMKM.

2. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang perbankan syariah khususnya pada pembiayaan UMKM, serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori mengenai dunia perbankan syariah yang diperoleh dibangku kuliah.

3. Bagi Bank Syariah Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan PT Bank Syariah Indonesia dalam pembiayaan UMKM dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Menguraikan tentang landasan teori-teori umum yang relevan, review studi terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini membahas inti mengenai gambaran umum PT Bank Syariah Indonesia, yang mengemukakan tentang sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi. Serta menganalisa temuan dan analisis data, didalamnya diuraikan tentang hasil temuan lapangan yaitu untuk mengetahui peranan bank syariah terhadap UMKM.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup. Selain itu juga penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai rujukan.